

TANTANGAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU COVID-19

Yunni Arnidha¹⁾, Norma Yunaini²⁾, Reni Oktarina³⁾, Riskiya Pertiwi⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Surel: yunniarnidha@umpri.ac.id

Abstract

During this pandemic, learning is not carried out as usual, thus providing its own challenges for teachers to use technology. This study aims to answer two important questions, namely, the challenges of teachers in delivering mathematics learning at SD Negeri 3 Podomoro and the application of online mathematics learning strategies. This research is important, to understand the need for learning mathematics during the Covid-19 New Habit Adaptation period. This type of research is qualitative with an exploratory case study approach. Data collection techniques used semi-structured interviews which were used as primary data, while secondary data was in the form of library research. Interviews were conducted in a semi-structured manner via telephone, intended to support physical distancing implemented to prevent the transmission of COVID-19. The results of this study indicate that, the limitations of teachers in using internet-based learning media and internet access that are less supportive, as well as the lack of smart phone facilitation owned by students. The strategy for implementing mathematics learning during the Covid-19 pandemic includes 1) being carried out by door to door or the teacher visiting each student's house. 2) learning is done offline. 3) learning is done online.

Keywords: *period covid-19, learning strategy*

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menghadirkan tantangan yang tidak hanya sebatas pada isu kesehatan. Penularannya yang begitu masif, ditambah vaksin yang belum ada menyebabkan Covid-19 memberikan tantangan bagi para pakar multidisiplin, para pengambil kebijakan, untuk berjuang melindungi masyarakat dari penyebaran yang lebih jauh. Pola kehidupan mengalami perubahan yaitu, keluar dari dunia lama dan masuk ke dunia baru atau dimulai dengan suatu pengakhiran dan diakhiri dengan suatu permulaan. Hampir semua orang mengalami pengakhiran yang sulit, kehilangan psikologis yang sangat besar, merasa terombang ambing, kecemasan meningkat dan motivasi merosot, mudah terpolarisasi karena cara lama harus sudah ditinggalkan, tetapi cara baru belum terbentuk atau belum dirasakan nyaman, dan selalu timbul keraguan dalam bertindak. Pentingnya mempersiapkan dan mengelola

menghadapi fase transisi sebelum menjalani fase normal baru, sebagaimana skenario dan persyaratan yang telah ditetapkan oleh WHO dan pemerintah.

Hal demikian telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan. Perubahan pola pembelajaran di sekolah formal yang mengalihkan proses pembelajaran datang ke sekolah, untuk sementara tidak diperkenankan sebagai upaya untuk mencegah dan memutus penyebaran mata rantai virus korona. Pengajaran dilakukan melalui bantuan teknologi, Namun teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran interaksi belajar antara pengajar dengan pelajar. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu dalam mengembangkan dunia pendidikan.

“Saat ini pandemi menjadi tantangan dalam mengembangkan kreativitas terhadap penggunaan teknologi, bukan hanya transmisi pengetahuan, tapi juga bagaimana memastikan pembelajaran tetap tersampaikan dengan baik”(Nizam, Selasa tanggal 27 Oktober 2020)

Kebijakan pemerintah yang ditindaklanjuti oleh institusi pendidikan pada semua level untuk meliburkan peserta didiknya akan berpengaruh pada mutu pendidikan. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan sebuah system yang terdiri dari input, proses dan output (Irwan & Santaria, 2020). Perlu adanya antisipasi penurunan mutu pendidikan ini agar tetap stabil maka guru menjadi peran penting untuk itu. Guru adalah tokoh utama pendidikan, seyogyanya lebih siap beradaptasi dengan segala kondisi dari sulitnya teknis pembelajaran daring dan turunnya motivasi belajar siswa, serta kurangnya kerjasama orang tua siswa, sampai dengan membengkaknya biaya kuota selama proses belajar daring. Hal demikian menjadi sebuah hambatan bagi guru khususnya matematika dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran, mulai dari penyampaian materi yang cukup sulit hingga dalam tahap evaluasi pembelajarannya.

Mata pelajaran Matematika adalah salah satu mata pelajaran inti sehingga penting diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Tujuan pelajaran matematika adalah untuk membekali siswa memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Namun sejak pandemic covid-19 di antara guru mata pelajaran di sekolah ataupun madrasah, guru mata pelajaran Matematika

yang paling banyak menghadapi kendala dalam menerapkan metode pembelajaran, khususnya di sekolah SD Negeri 3 Podomoro yang menjadi fokus tempat penelitian ini. Selama ini mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi kebanyakan siswa, sehingga dengan pembelajaran daring dapat memberikan dampak, siswa semakin kesulitan dan menjauh dari pelajaran matematika.

Pada kondisi seperti ini sangat dibutuhkan guru yang kreatif, inovatif dalam merancang dan meramu materi esensial, mengembangkan metode pembelajaran yang tepat sehingga walaupun pembelajaran dilakukan dengan tidak tatap muka atau pembelajaran jarak jauh namun tetap dapat memotivasi dan menarik minat siswa untuk belajar. Menyikapi hal tersebut seorang guru matematika harus berfikir kreatif dan lebih bekerja keras dalam mendesain pembelajaran matematika sehingga dapat membantu sekaligus selama masa belajar daring.

Menurut C.L. Dillon and C.N Gunawardena (1995) ada tiga hal yang dapat menentukan efektivitas pembelajaran jarak jauh, antara lain: pertama, teknologi dalam hal ini guru dan siswa harus punya akses yang mudah terhadap jaringan dengan waktu seminim mungkin. Kedua, karakteristik guru sebagai pengajar yang memegang peranan penting dalam efektivitas pembelajaran daring. Ketiga, karakteristik siswa yang memiliki sifat spesifik yang harus dipahami oleh guru dengan baik (Fadhilah, 2020: 107).

Berdasarkan surat edaran No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus, menjelaskan relaksasi kurikulum dan pembelajaran pada masa pandemi yaitu belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan mengenai pandemi covid-19. Namun, kebutuhan pembelajaran pada materi akademik juga harus diutamakan. Oleh karena itu, pentingnya menyusun strategi pembelajaran untuk menyesuaikan kebutuhan pembelajaran matematika pada masa daring.

Hal tersebut disusun sebagai upaya menghadapi kompleksitas tantangan dibidang pendidikan dan pengajaran secara daring. Seiring dengan kemajuan teknologi, dan dengan adanya wabah covid 19, ditangan guru yang kreatif dan inovatif, maka pembelajaran daring, luring maupun kombinasi dari keduanya dapat menjadi alternatif pilihan pembelajaran jarak jauh di SD Negeri 3 Podomoro.

Materi yang disajikan berisi materi pembelajaran per-sub tema dan diintegrasikan dengan kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan kecakapan diri menghadapi kehidupan new normal. Sehingga peserta didik terbiasa dengan kegiatan yang sesuai dengan protocol kesehatan, memiliki karakter dan sikap pembelajar sejati yang dapat menjaga kesehatan diri dan lingkungan, dengan demikian diharapkan dapat membantu mengatasi kendala-kendala yang terjadi saat pembelajaran daring.

Infrastruktur penunjang pembelajaran jarak jauh ini pun harus diimbangi dengan kemampuan guru, siswa dan orang tua murid dalam penggunaannya. Aplikasi-aplikasi dalam komputer dan *smartphone* harus dapat dioperasikan dengan baik oleh guru dan siswa. Perlu adanya koordinasi yang baik supaya pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik. Atas dasar ini maka penulis berupaya mengungkap tantangan dan strategi guru di SD Negeri 3 Podomoro dalam memberikan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika pada masa pandemi di era adaptasi kebiasaan baru (AKB). Penulis menyajikan fakta lapangan bagaimana proses pembelajaran matematika disajikan dengan penggunaan aplikasi pembelajaran, apa yang menjadi kendala dan bagaimana solusi yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika dengan sistem pembelajaran secara virtual.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus eksplorasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi bagaimana pembelajaran matematika selama AKB pandemi COVID-19 dan apa kendalanya. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur yang dijadikan data primer, sedangkan data sekunder berupa studi pustaka. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur melalui sambungan telepon dimaksudkan untuk mendukung *physical distancing* yang diterapkan guna mencegah penularan COVID-19 dengan rata-rata berlangsung selama 15 menit. Penelitian ini mewawancarai 6 responden, diantaranya 2 orang guru, 2 orang tua atau wali murid, serta 2 orang siswa yang berada di dan berada di sekolah SD Negeri Podomoro dengan kelas berbeda. Data dari responden diberi inisial D1-D6 agar menjaga kerahasiaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Adaptasi Kebiasaan Baru Pembelajaran Matematika di SD Negeri 3 Podomoro

Tantangan yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya penguasaan teknologi dalam mengoperasikan aplikasi pendukung pembelajaran. Perlu adanya pelatihan untuk guru mengoperasikan aplikasi ini sebagai bentuk kesiapan menghadapi perubahan dalam pengajaran secara virtual. Selanjutnya guru harus memilih strategi yang tepat dalam mengolah pembelajaran matematika, sehingga pembelajaran matematika dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Strategi pembelajaran kombinasi dirasa cukup efektif dalam memberikan materi pembelajaran matematika, memang tidak dapat dipungkiri ini menjadi belum maksimal seperti biasanya pembelajaran matematika yang disajikan secara luring. Namun mau atau tidak mau pembelajaran harus tetap dilaksanakan secara daring untuk memenuhi kebutuhan didunia pendidikan.

Pada pembelajaran daring penilaian pembelajaran juga semakin sulit bagi guru karena ada beberapa siswa tidak mandiri dan tergantung oleh orang tua atau kerabat terdekatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dan kelas VI SD Negeri Podomoro, guru mengalami kesulitan karena tidak melihat langsung bagaimana sikap peserta didik saat berlangsungnya aktivitas pembelajaran, pada penilaian pengetahuan guru mengalami kendala dikarenakan tugas yang diberikan guru tidak semua siswa mengerjakan sendiri, melainkan dibantu oleh orang tua saudara dan orang terdekat lainnya. Selain itu belum siapnya guru, peserta didik, dan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Beberapa orang tua siswa ada yang tidak memiliki *handphone* canggih sehingga guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan maksimal. Peserta didik dalam satu kelas berjumlah 30 orang, yang tergabung dalam grup *whatsapp* kelas hanya 21 orang, sisanya terkendala alat komunikasi. Hal tersebut diatasi guru dengan meminta peserta didik yang memiliki *handphone* canggih agar mengabari temannya yang lain (yang rumahnya berdekatan) untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan bersama-sama. Kendala selanjutnya adalah tidak setiap waktu orang tua mempunyai kuota internet, sehingga pengumpulan

tugas peserta didik memerlukan waktu yang lama. Dampak negatif selanjutnya adalah tentang nilai. Guru tidak dapat menilai keseluruhan proses belajar siswa. Guru hanya bisa memberi nilai siswa melalui hasil kerja yang dikumpulkan saja.

Tantangan ini menjadi sebuah tuntutan bagi guru untuk dapat melekat teknologi bukan hanya sekedar konvensional. Guru harus mampu merencanakan sebuah strategi pembelajaran jarak jauh agar siswa merasa bersemangat dalam mempelajari matematika secara mandiri ataupun bimbingan orang tua dari rumah. Proses pembelajaran ini menjadi bagian penting karena kontrol guru secara virtual akan berbeda dengan kontrol orang tua yang mendampingi siswa belajar di rumah. Sehingga pentingnya membangun komunikasi antar guru dan orang tua siswa.

Strategi pembelajaran Matematika yang digunakan pada masa AKB

Salah satu strategi pembelajaran matematika pada masa AKB di SD Negeri 3 Podomoro yaitu dengan menggunakan metode daring dan luring. Proses pembelajaran matematika di SD Negeri 3 Podomoro memanfaatkan *whatsapp grup* dan *google form* yang dapat digunakan di Laptop atau *smartphone*.

Hasil penelitian di SD Negeri 3 Podomoro terkait pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, antara lain: (1) Pembelajaran dilakukan dengan cara *door to door* atau guru mendatangi setiap rumah peserta didik untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tatap muka di SD Negeri 3 Podomoro diperbolehkan dilaksanakan namun pelaksanaannya dilakukan dengan cara dimana satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI Pembelajaran *door-to-door* ini juga diterapkan oleh guru SD Negeri 3 Podomoro. (2) Pembelajaran dilakukan dengan cara luring atau pembelajaran tatap muka sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemi. Menurut ungkapan bapak wali kelas tersebut, untuk mempermudah yang tidak memiliki HP untuk mengirimkan tugas maka, setiap guru mata pelajaran memiliki alternatif, agar setiap tugas siswa dapat terkumpul, berdasarkan kesepakatan dari setiap wali murid, maka setiap wali murid dari siswa yang tidak memiliki HP, harus mengantarkan tugas dari anak-anak ke pihak guru mata pelajaran. (3) Pembelajaran dilakukan dengan daring, yaitu pembelajaran dilaksanakan secara online. Pada pembelajaran daring ini, guru menjelaskan materi melalui video dan melalui *whatsapp grup* sedangkan penugasan dilakukan di *google*

form. Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru menyesuaikan dengan perkembangan kondisi yang ada. Guru menggunakan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V SD Negeri 3 Podomoro, dari penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran matematika sangat membantu guru dalam proses pembelajaran daring. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Belajar secara daring memiliki tantangannya sendiri. Siswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Namun, proses pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting.

4. SIMPULAN

Sejak kasus covid-19 SD Negeri 3 Podomoro harus mengalami AKB, karena pemerintah memberlakukan sistem pembelajaran dilakukan di rumah saja. Pada Adaptasi Kebiasaan Baru covid-19 terdapat dampak positif yang diperoleh yaitu agar setiap guru dan siswa mengenal teknologi pembelajaran melalui aplikasi untuk mempermudah proses belajar mengajar secara daring. Dampak negatif dari AKB terhadap pembelajaran matematika yaitu dengan adanya pembelajaran daring selama COVID-19, guru dan peserta didik tidak dapat memberi *feedback* secara cepat, pemahaman anak terhadap suatu materi kurang mendalam, penilaian hanya dilakukan melalui penilaian hasil saja, peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu karena kurangnya alat komunikasi, melonjaknya kebutuhan kuota internet, orang tua disibukkan oleh tugas atau pekerjaan anak, dan rasa jenuh pada anak yang merasa hanya berkutat pada tugas, serta tidak jelasnya penjelasan guru ketika pembelajaran melalui aplikasi tatap muka ketika *signal* buruk sehingga materi yang disampaikan menjadi tidak jelas.

Hal tersebut dikarenakan kurang kesiapan semua elemen terhadap adanya pembelajaran daring serta kurangnya sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring ditengah pandemi COVID-19 ini. Salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah ini adalah menggunakan teknologi jaringan dan informasi. Pada perosesnya banyak sekali kendala-kendala

yang di hadapi oleh guru, siswa dan orang tua siswa pada saat melakukan pembelajaran daring, karena baru pertama kali dilakukan. Hal-hal yang menjadi kendala saat proses pembelajaran diantaranya, gangguan sinyal, sulitnya siswa memahami materi tanpa melakukan pembelajaran secara langsung, sulitnya memahami aplikasi yang baru digunakan, tidak semua siswa memiliki *smart phond*. Seiring berjalannya waktu pemerintah mengizinkan pihak sekolah di zona hijau untuk melaksanakan pembelajaran secara luring dan door to door.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, 2020, *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang*. Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, (VI) 01.
- Fadhilah, Galuh Asprilia, 2020, *Peran Lingkungan Belajar dalam Menyikapi Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta. (6) 2.
- Hasratuddin, 2013, *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA, (6) 2.
- <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/>
tanggal 3 Februari 2020
- Irwan, Santaria Rustan, 2020, *Tantangan Tenaga Pengajar dan Pelajar Terhadap Jaminan Mutu Pendidikan di Tengah pandemi Covid-19*, Palopo: IAIN Palopo. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, (3) 2.
- Kamarullah, 2017, *Pendidikan Matematika*, Al-Kwarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (1) 1.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017, *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi)*, Jakarta.
- Marbun, P. (2020). Disain pembelajaran online pada era dan pasca covid-19. *CSRID Journal*, 12(2), 129–142.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi quiziz pada masa pencegahan penyebaran covid-19. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3),

- 145–150.
- Patimah, S., Lyesmaya, D., & Maula, Luthfi hamdani. (2020). *Analisis aktivitas pembelajaran matematika pada materi pecahan campuran berbasis daring (melalui aplikasi whatsapp) di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 4 sdn Pakujajar CBM*. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(2), 98–105.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun generasi emas dengan variasi pembelajaran online di masa pandemi covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48.
- Risalah, A., Ibad, W., Maghfiroh, L., Azza, M. I., Cahyani, S. A., & Ulfayati, Z. A. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru Dan Siswa). *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 10– 16.
- Rustaman, A. H. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi daring, video conference dan sosial media pada mata kuliah komputer grafis 1 di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 557–562.
- Supriani, Y., Giyanti, & Hadi, T. S. (2020). Conjecturing ability dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19. *Inomatika : Inovasi Matematika*, 2(2), 161–169. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i2.201>
- Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19).
- Yuniarti, R., & Hartati, W. (2020). *Persepsi mahasiswa tentang penerapan e-learning pada masa darurat covid-19*. *APOTEMA : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 158–167.
- Waskito, D, 2017, *Media Pembelajaran Interaktif Matematika Bagi Sekolah Dasar Kelas 6 Berbasis Multimedia, Hamdan Husein Batubara, Pengembangan Media Pembelajaran Matematika berbasis Android untuk Siswa SD/MI*, Vol.3, No.1.
- Zulaiha, D., Lian, B., & Mulyadi, M. (2020). The Effect of Principal’s Competence and Community Participation on the Quality of Educational Services. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 45-57.